

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Data monografi Desa Kemiri pada tahun 2017 menunjukkan keadaan geografis, keadaan penduduk dan keadaan sarana dan prasarana di Desa Kemiri adalah sebagai berikut.

A. Kondisi Geografis dan Topografi Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Topografis

Desa Kemiri memiliki luas wilayah sekitar 1111,6555 Ha. Desa Kemiri merupakan salah satu dari 5 desa yang ada di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari Desa Kemandang, Desa Banjarjo, Desa Ngestirejo, dan Desa Hargosari. Tingkat pengembangan Desa Kemiri yang meliputi Swasembada pangan, Swadaya pangan, serta Swakarya pangan. Desa Kemiri terdiri dari 11 dusun, yaitu Dusun Glagah, Dusun Bareng, Dusun Ngasem, Dusun Panggang, Dusun Wates, Dusun Guyangan, Dusun Karangnongko, Dusun Dayakan 1, dan Dusun Dayakan 2. Desa ini terbagi dengan 11 RW dan 48 RT.

Jarak Desa Kemiri dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 1,50 Km, jarak dari pusat pemerintahan kota adalah 654 Km, jarak dari ibu kota Kabupaten adalah 12 Km, jarak dari ibu kota Provinsi adalah 54 Km. Adapun batas-batas wilayah Desa Kemiri yaitu sebelah utara Desa Mulo Kecamatan Wonosari, sebelah selatan Desa Kemandang Kecamatan Tanjungsari, sebelah barat Desa Giring Kecamatan Paliyan, sebelah timur Desa Banjarjo Kecamatan Tanjungsari. Tipologi desa Kemiri terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, perternakan, nelayanan, petambangan/galiyan, kerajinan industri kecil, industri sedang dan besar, serta jasa dan perdagangan.

2. Kondisi Topografi

Desa Kemiri merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Desa Kemiri memiliki keadaan topografi dataran tinggi yang dimanfaatkan untuk sektor pertanian berupa, perkebunan dan ladang. Pemukiman masyarakat di Desa Kemiri ini juga berada pada dataran yang tinggi. Jenis tanah yang ada di Desa ini termasuk pada tanah jenis latosol dan mediteran merah, dengan batuan induk batuan gamping, bentuk wilayah bergelombang sampai berbukit. Kondisi topografi tersebut berpotensi untuk usahatani ubi kayu.

Tabel 1. Hasil Produksi Ubi Kayu di Gunungkidul (2010-2014)

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ha)
2010	56.040	762.554,00	136,07
2011	56.040	762.554,00	136,07
2012	55.865	772.005,69	138,19
2013	55.231	933.414,33	169,00
2014	54.485	844.773,26	155,05

(Badan Pusat Statistik 2015)

B. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk dalam suatu daerah dapat dikategorikan atau dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia, pendidikan dan mata pencaharian.

1. Usia

Keadaan penduduk berdasarkan kelompok usia dapat digambarkan menurut jenjang usia yang berhubungan dengan kehidupan produktif manusia. Usia produktif akan berdampak positif terhadap partisipasi Kelompok Wanita

Tani Ngudisari dalam melakukan usahatani ubi kayu. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Kemiri sebesar 4.701 (Tabel 14).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
0-14	771	16,4
15-65	3.160	67,2
>65	770	16,4
Jumlah	4.701	100

Sumber: Monografi Desa Kemiri Tahun 2017

Jumlah penduduk di Desa Kemiri tergolong dalam usia produktif sebesar 67,2%. secara fisik dan mental usia produktif memiliki kemampuan untuk bekerja dan berpikir secara optimal dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Penduduk yang tergolong dalam usia non produktif sebesar 16,4%, dimana usia ini penduduk Desa Kemiri masih menempuh pendidikan dan belum bekerja. Sementara usia non produktif sebesar 16,4%, penduduk Desa Kemiri sudah tidak lagi bekerja dikarenakan keadaan fisik yang tidak mampu lagi untuk bekerja karena faktor usia yang sudah tua.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan hal yang penting untuk terbebasnya masyarakat dari masalah kebodohan dan keterbelakangan yang mengakibatkan rendahnya sumber daya manusia. selain itu, tingkat pendidikan dapat digunakan untuk melihat kemampuan seseorang, misalnya kemampuan seseorang dalam menyerap berbagai pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kualitas penduduk untuk berpartisipasi dalam usahatani ubi kayu. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kemiri bervariasi

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	
	Orang (Jiwa)	Persentase %
a.Lulusan Pendidikan Umum		
1.TK	99	2.2
2.SD	1.558	34.8
3.SMP	937	20.9
4.SMA/SMU	415	9.2
5.DI-D3	48	1.1
6.Sarjana S1	48	1.1
7.Pasca Sarjana S2	1	0,2
b.Tidak Lulus dan Tidak Bersekolah		
1.Tidak Lulus	370	8.2
2.Tidak Bersekolah	1.003	22.3
Jumlah	4.479	100

Sumber: Monografi Desa Kemiri Tahun 2017

Tabel 14 menunjukkan bahwa Desa Kemiri sebagian besar berada pada tingkat pendidikan SD sebesar 1.558% dan masyarakat yang tidak lulus sekolah dan tidak bersekolah sebesar 30.5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Kemiri tergolong rendah. Tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi kemampuan berfikir dalam menganalisis masalah dan menentukan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Kemiri.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan salah satu faktor penentu rendahnya taraf hidup suatu masyarakat. Penduduk Desa Kemiri mempunyai mata pencaharian yang beragam. Mata pencaharian masyarakat Desa Kemiri dipengaruhi oleh sumber daya yang ada dalam kondisi sosial ekonomi seperti pendidikan, jumlah lapangan kerja, ketrampilan dan modal. Semakin baik mata pencaharian yang dimiliki anggota Kelompok Wanita Tani maka berpengaruh terhadap partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani untuk melakukan usahatani ubi kayu. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Kemiri dapat dilihat pada (Tabel 16)

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
		Orang (Jiwa)	Persentase %
1	Pegawai Negri	29	2.1
2	TNI/Polri	6	0.4
3	Swasta	44	3.1
4	Perangkat Desa	23	1.6
5	Wiraswasta/Pedagang	235	16.8
6	Petani	805	57.5
7	Buruh Tani	207	14.8
8	Pensiunan	18	1.3
9	Nelayan	6	0.4
10	Jasa	7	0.5
11	Pengrajin	3	0.2
12	Pekerja Seni	2	0.1
13	Pengangguran	16	1.2
Jumlah		1.401	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Kemiri Tahun 2017

Masyarakat Desa Kemiri memiliki mata pencaharian terbanyak sebagai petani sebesar 57.5%. Hal ini karena masih luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Kemiri, sehingga sebagian besar penduduk Desa Kemiri menggantungkan hidupnya pada pertanian sebagai pendapatan pokok.

C. Sarana Prasarana

Berkembangnya suatu desa itu dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kemiri dapat dilihat dari transportasi, ekonomi, pertanian dan sarana prasarana lainnya.

1. Transportasi

Sarana Transportasi yang ada di Desa Kemiri dibedakan berdasarkan 2 macam kendaraan yaitu kendaraan tidak bermotor dan kendaraan bermotor. kendaraan tidak bermotor meliputi sepeda kayuh, sedangkan kendaraan bermotor terdiri dari kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Di Desa Kemiri kendaraan roda dua semakin meningkat jumlahnya seiring dengan berkembangnya zaman untuk mendapatkan akses yang mudah dalam bepergian,

hampir setiap rumah memiliki sepeda motor lebih dari satu buah. Namun untuk kendaraan roda empat masih sangat sedikit jumlahnya.

Dalam menjalankan aktivitas dan perekonomian masyarakat Desa Kemiri membutuhkan sarana dan prasarana penunjang, seperti transportasi, jalan dan jembatan. Transportasi berupa bus mini yang ada setiap hari untuk akses perjalanan menuju pusat kota Kabupaten Gunungkidul. Jalan dan Jembatan merupakan prasarana untuk mempermudah mobilitas penduduk serta memperlancar akses dalam melakukan kegiatan ekonomi. keadaan jalan utama di Desa Kemiri sudah diaspal keseluruhan dan ada sebagian kecil jalan akses antar dusun yang masih bebatuan. Jalan utama yang sudah diaspal diharapkan dapat mempermudah masyarakat Desa Kemiri dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

2. Ekonomi

Kegiatan Ekonomi perlu dilakukan oleh masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup setiap individu. Untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa Kemiri perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai, baik yang diusahakan oleh pihak pemerintah, swasta dan masyarakat setempat.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kemiri dapat meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah. Desa Kemiri merupakan desa yang tergolong, sehingga sarana prasarana yang ada seperti kios-kios milik warga yang menjual lumayan lengkap terkait kebutuhan primer masyarakat. Hanya saja untuk memenuhi kebutuhan lengkap masyarakat harus tetap ke pusat kota yaitu Kabupaten GunungKidul untuk membelinya.

Diharapkan Desa Kemiri kedepannya semakin berkembang lebih maju dalam penyediaan kebutuhan sandang dan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Pertanian

Desa Kemiri merupakan salah satu desa yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Pada tahun 2016 luas panen ubi kayu 424 Ha dengan produksi sebesar 9.031,6 ton. Luas panen padi ladang 300 Ha dengan produksi sebesar 1410,0. Luas panen jagung 424 Ha dengan produksi sebesar 15.600. Luas panen kacang tanah 210 Ha dengan produksi sebesar 2.255. Pertanian di Desa Kemiri masih dikelola secara tradisional. Lahan persawahan yang berada dikawasan itu merupakan lahan tadah hujan, berarti padi ladang hanya bisa ditanam saat musim hujan, begitu juga dengan tanaman jagung. Pada musim kemarau biasanya petani menanam ubi kayu, kacang tanah.

Komoditas utama Desa Kemiri yaitu, ubi kayu. Selain itu, petani juga menanam padi ladang, jagung dan kacang tanah. Hasil ladang dan perkebunan Desa Kemiri biasanya dijual langsung kepasar yang berada didesa lain, adapun yang jual ke pengepul.

a. Sarana dan Prasarana Lainnya

Sarana dan Prasarana lainnya yang ada di Desa Kemiri meliputi Kantor Desa, Perpustakaan Desa, Genung Sekolah Paud, Gedung Sekolah TK, Gedung Sekolah SD, Gedung Sekolah SMP, Gedung Sekolah SMA. Prasarana Kesehatan diantaranya, Poskesdes dan UKBM (posyandu, polindes dll). Prasarana Ibadah diantaranya, masjid dan mushola. Prasarana Umum yang dimiliki oleh Desa Kemiri diantaranya, sarana olah raga, kesenian budaya, balai pertemuan dan pasar desa.